

# **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Return On Assets dan Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Syariah Kelompok Indeks Sri-Kehati (Studi Kasus pada Program Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan "PROPER" Tahun 2010–2014)**

<sup>1</sup>Risse Rismayanti Friani, <sup>2</sup>N Eva Fauziah, <sup>3</sup>Azib

<sup>1,2,3</sup>Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: <sup>1</sup>Risserismayanti@gmail.com

**Abstrak.** Kinerja lingkungan sangat penting bagi internal dan eksternal perusahaan hal ini mempengaruhi *Return on assets* karena, dengan *Return On Assets* yang tinggi akan diikuti tingginya menghasilkan laba, dan semakin tinggi pula harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. kinerja lingkungan dapat diukur dengan PROPER (Program Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) dan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Return On Assets* dengan nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q sebagai variabel moderating. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di PROPER (Program Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan). Metode penentuan sampel yang dilakukan dengan metode *sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel secara lima tahun berturut-turut dari 1908 perusahaan terdapat 14 perusahaan yang termasuk perusahaan syariah yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* kelompok Indeks SRI-Kehati yang statis pada periode 2010 sampai 2014. Data penelitian merupakan data sekunder. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis sederhana dan MRA (*Moderated Regression Analysis*), dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, dapat dilihat berdasarkan analisis kuantitatif yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} 1,987 >$  dari  $t_{tabel} 1,667$ . Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Return On Asset* sebesar 5,4%. Kemudian Nilai perusahaan sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Return on asset* sebesar 9,1%. Terlihat dari perubahan nilai  $Rsquare$  menjadi 14,5%. *Return On Asset* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, tergambar dari meningkatnya laba perusahaan.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, Return On Assets, Metode Tobin's Q, Nilai Perusahaan dan Variabel Moderating.

## **A. Pendahuluan**

Menurut Islam, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar baik itu di darat, laut maupun udara. Persoalan lingkungan hidup adalah persoalan global dan bersifat universal, sebab berbicara tentang kinerja lingkungan dalam aspek lingkungan hidup, berarti berbicara tentang persoalan yang dihadapi seluruh umat manusia<sup>1</sup>.

Kerusakan lingkungan hidup dapat diartikan sebagai proses penurunan mutu lingkungan atau deteriorasi. Deteriorasi lingkungan ini ditandai dengan hilangnya sumber daya alam seperti tanah, air, udara, dan kerusakan ekosistem. Dampak kerusakan lingkungan secara global mempengaruhi kehidupan dan keselamatan seluruh penduduk yang ada di bumi, dimulai dari isu *global warming*, banjir, polusi, dan munculnya berbagai jenis penyakit, adapun kerusakan hutan dan penambangan

<sup>1</sup>Kanwil, Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam, <http://riau.kemenag.go.id/index.php/artikel> diakses tanggal 14 desember 2015, pukul 11:09 wib

liar, serta adanya industrialisasi secara besar-besaran menjadi penyumbang terbesar terjadinya kerusakan pada lingkungan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran Surat Ar Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar Ruum (30):41).

Penilaian kinerja lingkungan Pada saat ini, difokuskan kepada penilaian penataan perusahaan dalam aspek pengendalian pencemaran air, pencemaran udara, dan pengelolaan limbah B3 serta berbagai kewajiban lainnya yang terkait dengan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Untuk penilaian aspek *beyond compliance* dilakukan terkait dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta yang termasuk kegiatan *community development* salah satunya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep atau program yang harus dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, sesuai dengan isi pasal 74 Undang – undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, dan mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. perusahaan juga wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunannya.<sup>2</sup>

Pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup (KLH) membentuk program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup, Kinerja lingkungan perusahaan dalam PROPER diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Melalui predikat warna tersebut masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan.<sup>3</sup>

Pelaksanaan PROPER difokuskan kepada perusahaan yang memenuhi kriteria, antara lain: perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan hidup, perusahaan yang berorientasi ekspor atau produksinya bersinggungan langsung dengan masyarakat, serta perusahaan publik. Dan salah satunya pada perusahaan – perusahaan syariah yang masuk kedalam indeks SRI-Kehati.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak hanya bagi perusahaan, tapi juga bagi investor. Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai

<sup>2</sup> Novi Resturiyani, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan”, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung, 2012, hlm 81

<sup>3</sup> Rakhimah dan Dian Agustia. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Simposium Nasional Akuntansi XII : FE Universitas Diponegoro.2009

atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu yang standar.<sup>4</sup>

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan, yang dapat dikelompokkan menjadi pengukuran kinerja non keuangan (*nonfinancial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*).

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini Return On Asset (ROA) digunakan sebagai kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.<sup>5</sup>

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai keterkaitan perolehan peringkat perusahaan yang mengikuti PROPER (Program Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan tersebut.

## B. Landasan Teori

Kinerja religius Islami adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Terdapat beberapa dimensi kinerja Islami meliputi: (1) Amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan yang baik, (2) Mendalami agama dan profesi terdiri atas: memahami tata nilai agama, dan tekun bekerja<sup>6</sup>.

Lingkungan hidup merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah SWT berfirman,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. 67 : 15)

<sup>4</sup>Felisia, “Pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added*”. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah: Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan, Bandung, 2011, hlm. 35.

<sup>5</sup>Husnan Suad, “*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*”, Edisi ketiga, Yogyakarta: 2000, hlm 33.

<sup>6</sup>Abdul Hamid Mursi, “*Sumber Daya Manusia yang Produktif Pendekatan AlQur’an & Sains*”, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الْأَرْضَ يَتَّبِعُونَ أَحْسَنَ مَا رَزَقْنَاهُمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ  
تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata :  
“Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) dan lagi memperkenankan (do’a hamba-Nya).” (QS. 11 : 61).

Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan yang disajikan Al-Qur’an seperti dipaparkan di atas, Rasulullah SAW memberikan teladan untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diperhatikan dari Hadist-Hadist Nabi, seperti Hadist tentang pujian Allah kepada orang yang menyingkirkan duri dari jalan; dan bahkan Allah akan mengampuni dosanya, menyingkirkan gangguan dari jalan ialah sedekah, sebagian dari iman, dan merupakan perbuatan baik.<sup>7</sup>

Di samping itu Rasulullah melarang merusak lingkungan mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti melarang mengotori di bawah pohon yang sedang berbuah, di aliran sungai, di tengah jalan, atau di tempat orang berteduh.

### Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada<sup>8</sup>. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan oleh manajemen digunakan untuk hal – hal sebagai berikut:

#### 1. Laporan Keuangan Return On Asset

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Di bawah ini merupakan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli, antara lain :

Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan

<sup>7</sup>Muhammad Sholikhin, “*Hadirkan Allah Di Hatimu*”. Ed. Sukini. Tiga Serangkai, Solo, 2008.

<sup>8</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan*” .Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.

adalah :“Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”<sup>9</sup>.

*Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam laba kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Alasan dipilihnya Return on Asset sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan asset<sup>10</sup>.

## 2. Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham<sup>11</sup>. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham<sup>12</sup>. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham tercermin pada harga saham. *enterprise value* atau dikenal juga *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan<sup>13</sup>. Sedangkan, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.<sup>14</sup>

Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Perkembangan Peringkat Kinerja Lingkungan, *Return On Assets*, dan Nilai Perusahaan

Perkembangan peringkat kinerja lingkungan yang diperoleh oleh setiap

<sup>9</sup> IAI, “*Standar Akuntansi Keuangan*”, Salemba Empat, Jakarta, 2002, hlm. 47.

<sup>10</sup> Lukman Dendawijaya. “*Manajemen perbankan*”, edisi kedua, ghalia indonesia, Jakarta, 2003, hlm. 14-15

<sup>11</sup> Permanasari, “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*”. Skripsi S1 Akuntansi, Universitas Diponegoro, 2010.

<sup>12</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.

perusahaan rata-rata mendapatkan peringkat medali hijau dengan skor 4 berarti perusahaan sudah paham akan pentingnya pengelolaan lingkungan diluar perusahaan. Perkembangan *Return On Assets* setiap perusahaan masih banyak terdapat perusahaan yang belum dapat memaksimalkan perolehan labanya, akan tetapi Perkembangan nilai perusahaan dari setiap perusahaan sudah baik , untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan semua program untuk pencapaian kinerja perusahaan antara lain kinerja keuangan salah satunya kinerja keuangan *Return On Assets*, karena jika profitabilitas atau laba tinggi maka demikian nilai perusahaan juga tinggi.

## 2. Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Assets*.

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien regresi dinyatakan sebagai berikut:

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-288.158	738.224		-.390	.698			
	KINERJA LINGKUNGAN	366.175	186.057	.232	1.968	.053	.232	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:  $Y = -288,15 + 366,175X_1$   
 $b_0 = -288,15$  artinya jika variabel kinerja lingkungan  $X_1$  bernilai nol (0), maka variabel *Return On Assets* (Y) akan bernilai -288,15 satuan atau dengan pengertian lain, garis-garis regresi memotong sumbu Y di titik -288,15.  
 $b_1 = 366,17$  artinya jika kinerja lingkungan ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel *Return On Assets* (Y) akan meningkat sebesar 366,17 satuan.

## 3. Uji t ( Uji Signifikasi Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>15</sup>. Jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0.10 atau 10% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dilakukan signifikansi lebih besar dari 0.10 atau 10% , maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil dari output SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Part	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-288.158	738.224		-.390	.698			
	KINERJA LINGKUNGAN	366.175	186.057	.232	1.968	.053	.232	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

<sup>15</sup>Rimba Kusumadilaga, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dan profitabilitas sebagai Variable Moderating" Skripsi Program Sarjana S1 Universitas Diponegoro. 2010.

Berdasarkan *output* di atas karena,  $t_{hitung} = 1,968 > t_{tabel} = 1,667$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,53 lebih besar dari *level of significance* 0.10 (=10%) maka  $H_0$  diterima yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan antara hubungan kinerja lingkungan terhadap *return on assets*.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai R sebesar 0.232, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.040	1,010.305
a. Predictors: (Constant), Kinerja_lingkungan				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,232 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas (Y) dengan variabel terikat (X).

$$KD = R^2 \times 100\% = (0,232)^2 \times 100\% = 5,4\%$$

Dengan demikian diperoleh nilai KD sebesar 5.4% yang menunjukkan arti bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil SPSS bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variable kinerja lingkungan peringkat medali emas, hijau, biru, merah, hitam terhadap *return on assets* dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 5.4% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Return On Assets.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on assets* dan nilai perusahaan sebagai pemoderasi secara parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada table berikut:

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Part	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	421.037	844.329		.499	.620			
	Kinerja Lingkungan	161.571	209.823	.102	.770	.444	.088	.732	1.366
	Nilai Perusahaan	-.107	.067	-.945	-	.113	-	.037	26.705
	Kinerja lingkungan*Nilai Perusahaan	.032	.016	1.172	1.987	.051	.226	.037	26.858

a. Dependent Variable: ROA

Dari output di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA). sebagai berikut:

1. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

$$Y = 421.037 + 161.571X_1 + (-107) + 0.32X_1Z$$

6. Uji t (uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>16</sup>. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.10 atau 10% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dilakukan signifikansi lebih besar dari 0.10 atau 10% , maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil dari output SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Part	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	421.037	844.329		.499	.620				
	Kinerja Lingkungan	161.571	209.823	.102	.770	.444	.088	.732	1.366	
	Nilai Perusahaan	-.107	.067	-.945	-	.113	-.183	.037	26.705	
	Kinerja lingkungan*Nilai Perusahaan	.032	.016	1.172	1.987	.051	.226	.037	26.858	

a. Dependent Variable: ROA

- 1) Nilai Perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara kinerja lingkungan terhadap *return on assets*
- a) H<sub>2</sub> : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *return on assets* dan nilai perusahaan sebagai variabel moderating.

Untuk variabel moderating nilai perusahaan (Z) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 1.987 dan nilai signifikansi lebih besar dari *level of significance* 0.10 (=10%) maka H<sub>0</sub> diterima  $t_{hitung} = 1.987 > t_{tabel} = 1,667$  yang berarti dari data yang sudah di olah nilai perusahaan berpengaruh memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap *return on assets*.

#### 7. Analisis Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan program SPSS didapat *Output* dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 <sup>a</sup>	.145	.106	974.715
a. Predictors: (Constant), X1*Z, X1, Z				
b. Dependent Variable: Y				

Dari tabel dapat dilihat terjadinya perubahan pada Nilai R, menjadi 0,381 hal ini menandakan bahwa *return on assets* memberikan pengaruh sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

$$KD = R^2 \times 100\% = (0,381)^2 \times 100\% = 14,5\%$$

Dengan demikian diperoleh nilai KD sebesar 14,5% yang menunjukkan arti bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap *return on assets* dan nilai perusahaan dengan metode tobin's Q sebagai variabel moderating dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 14,5% sedangkan sisanya 85.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan, dan terjadi perubahan yang berarti nilai perusahaan

<sup>16</sup>Rimba Kusumadilaga, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dan profitabilitas sebagai Variable Moderating" Skripsi Program Sarjana S1 Universitas Diponegoro. 2010



sebagai variabel moderating memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *return on assets* sebesar  $14,5\% - 5,4\% = 9,1\%$ .

#### D. Kesimpulan

1. Perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan syariah kelompok Indeks SRI-Kehati yang terdaftar di PROPER tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 banyak perusahaan yang sudah sadar akan pentingnya lingkungan di sekitar eksternal perusahaan. dari keseluruhan perusahaan yang diteliti terlihat bahwa perusahaan-perusahaan syariah tersebut mendapatkan medali hijau. Selama 5 tahun berturut-turut perusahaan yang terdaftar ini terlihat berkembang karena, perusahaan-perusahaan tersebut sudah paham akan pentingnya lingkungan bagi pihak eksternal dan pihak internal. Keuntungan bagi perusahaan disini adalah kenaikan penjualan saham dan kenaikan laba.
2. Perkembangan *Return On Assets* pada tahun 2010 sampai 2014 hanya ada beberapa perusahaan yang terlihat signifikan atas perkembangan *Return On Assets*. Perusahaan PT Gajah Tunggal, Tbk terlihat sangat signifikan pada pengelolaan laba secara 5 (lima) tahun berturut-turut jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Dari data yang telah diolah bahwa *Return On assets* pada sampel penelitian yang saya lakukan masih banyak perusahaan yang masih belum stabil akan pengelolaan labanya.
3. Perkembangan Nilai Perusahaan pada tahun 2010 sampai tahun 2014 terlihat ada beberapa perusahaan yang mengalami nilai perusahaan yang sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa kenaikan laba dapat menaikkan harga saham yang tinggi. Dari kenaikan laba tersebut, tentunya investor akan tertarik untuk membeli saham. Kinerja Lingkungan sangat berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Semakin tinggi Nilai Perusahaan maka akan menciptakan Nilai Perusahaan yang Baik. Dalam penelitian ini kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.
4. Kinerja Lingkungan sangat berpengaruh pada *Return On Assets*. Semakin tinggi *Return On Assets* maka akan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Dalam penelitian ini kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dalam meningkatkan laba perusahaan.
5. Nilai perusahaan sangat berpengaruh memoderasi antara kinerja lingkungan terhadap *Return On Assets*, dilihat dari nilai koefisien determinasi pengaruh antara variabel kinerja lingkungan terhadap *Return On Assets* sebesar 5,4% dan diperkuat oleh nilai perusahaan, nilai koefisien determinasi menjadi meningkat sebesar 14,5%.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Shaleh, dan Muhib Abdul Wahab. 2004 “Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”. Jakarta, Prenada Media.
- Abdul Hamid Mursi, 1997 “Sumber Daya Manusia yang Produktif Pendekatan AlQur’an & Sains”, Jakarta, Gema Insani Press.
- Ahzami samiun Jazuli, 2006. “kehidupan dalam Pandangan Alquran”. Jakarta, Gema Insani Press
- Ali Nurdin, 2006. “Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Alquran”. TT: PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.

- Anggrainy Putri Ayuningrum. 2011. ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009).
- Aziz CA. 2011. "Manfaat lingkungan hidup menurut berbagai agama" Tersedia dari :<http://cecepabdulaziz.blogspot.com/2011/07/manfaat-lingkungan-hidup-menurut.html> #. Diakses tanggal 20 desember 2016 pukul 13:44 WIB
- Fatmawati. 2010. PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK DKI JAKARTA.
- G Saydam,2000. Manajemen Sumber Daya Manusia (human resources management).Jakarta: Djambatan.
- Hayu Fitriyanti,2009. Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Ekonomi Manajemen. (online),(<http://etd.eprints.ums.ac.id/3020/>)
- Hendrik Budi Untung, 2008. Corporate Social Responsibility. Jakarta : Sinar Grafika
- Irham Fahmi, 2011. Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Imam Ghozali, 2006. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke 4.Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- M Riduwan, (2008), Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung
- Muhammad Sholikhin, 2008 "Hadirkan Allah Di Hatimu". Ed. Sukini. Solo Tiga, Serangkai.
- Mardiyanto Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO)
- Program Penilaian Peringkat Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) ([www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)). Diakses tanggal 10 Desember 2016
- Republika.. "Visi Pembangunan IPTEK dan Lingkungan Hidup Partai Keadilan : Kesejahteraan, Kemandirian dan Kestinambungan." Diakses dari <https://ridhme.wordpress.com/2012/07/02/konsepsi-islam-terhadap-lingkungan-hidup-dalam-pembangunan-berkelanjutan/>,pada tanggal 10 januari 2016, pukul 13:40.
- Rika Susanti, 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Skripsi,Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- S. Munawir. 2004.Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat..
- Santoso Singgih, 2001, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta.
- Suryabrata, 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada